

BUKLET HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 KABUPATEN KUTAI TIMUR

Katalog: 5106042.6404

TAHAP I



ST 2023
SENSUS PERTANIAN



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUTAI TIMUR



Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Kutai Timur

Katalog: 5106042.6404

Nomor Publikasi: 64040.2326

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm

Jumlah Halaman: 44 halaman

Penyusun Naskah: BPS Kabupaten Kutai Timur

Penyunting: BPS Kabupaten Kutai Timur

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©BPS Kabupaten Kutai Timur

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

“Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Kutai Timur”

Seuntai Kata



Sensus Pertanian 2023 (ST2023) merupakan sensus pertanian ketujuh yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2023 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the Cencus of Agriculture (WCA) Covering Periode 2016–2025*”. Pelaksanaan ST2023 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada periode 1 Juni–31 Juli 2023, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Ekonomi Pertanian dan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian pada tahun 2024.

Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada 1 Juni–31 Juli 2023. Buklet ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian Indonesia tahun 2023 menurut subsektor dan beberapa informasi strategis di sektor pertanian. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <https://sensus.bps.go.id/st2023>.

Publikasi ini merupakan persembahan pertama publikasi Hasil Sensus Pertanian 2023, sedangkan publikasi Tahap II akan dirilis pada bulan April 2024. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukkseskan Sensus Pertanian 2023.

Sangatta, Desember 2023

Kepala BPS Kabupaten Kutai Timur

Akhmad Junaidi

Mencatat Pertanian Indonesia

untuk kedaulatan pangan dan
kesejahteraan petani





Daftar Isi

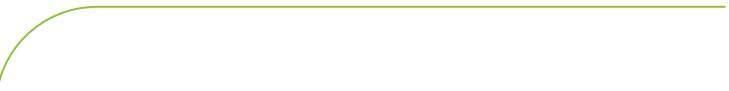
- Seuntai Kata 3
- Daftar Isi..... 5
- Daftar Tabel 6
- Daftar Gambar 7

- **Sensus Pertanian di Indonesia 8**
- **Tahapan Kegiatan ST2023 10**
- **Penjelasan Teknis ST2023..... 12**

- 1 Gambaran Usaha Pertanian 14**
- 2 Rumah Tangga Usaha Pertanian..... 20**
- 3 Usaha Pertanian Perorangan 26**
- 4 Urban Farming 33**
- 5 Petani Milenial Umur 19-39 Tahun..... 35**
- 6 Sapi dan Kerbau 39**

- Penutup 41
- Ucapan Terima Kasih 43

<http://kutimkab.bps.go.id>





Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2013 dan 202321

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 202322

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 202325

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Kutai Timur (orang), 202328

Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur (orang), 2023.....31

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan **Urban Farming** Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....34

Tabel 7 Jumlah Petani dan Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang), 202338

<https://kutaipertanian.go.id>



Daftar Gambar

Gambar 1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2023	14
Gambar 2	Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur 2023.....	15
Gambar 3	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (unit) 2023.....	17
Gambar 4	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023.....	18
Gambar 5	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Kutai Timur, 2023	20
Gambar 6	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....	23
Gambar 7	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....	23
Gambar 8	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2013 dan 2023	24
Gambar 9	Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Kutai Timur (orang), 2023	26
Gambar 10	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kutai Timur, 2023	27
Gambar 11	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023	29
Gambar 12	Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....	29
Gambar 13	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023.....	30
Gambar 14	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023	32
Gambar 15	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023.....	33
Gambar 16	Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....	35
Gambar 17	Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Kutai Timur, 2023	36
Gambar 18	Jumlah dan Proporsi Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023.....	37
Gambar 19	Persentase Petani Umur 19-39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin dan Kriteria di Kabupaten Kutai Timur, 2023	37

Sensus Pertanian di Indonesia

ST1963

- Hanya dilakukan di **daerah pedesaan** di Indonesia, kecuali **Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **lingkungan**

1



ST1983

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, termasuk **Timor Timur**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan mencakup **seluruh kegiatan pertanian** kecuali kehutanan dan perburuan
- Pencacahan perusahaan pertanian, KUD, dan PODES dilakukan lengkap (sedangkan rumah tangga secara sampel)

3

ST1973

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik **pedesaan maupun perkotaan**, kecuali **Irian Jaya (Papua)**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pencacahan perkebunan besar secara lengkap. Pencacahan perikanan laut dan tambak dilakukan di Sumatera, Jawa, dan Bali

2

4



ST1993

- Pendaftaran bangunan dan rumah tangga dilakukan di seluruh Indonesia, baik di **pedesaan maupun perkotaan**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Wilayah Pencacahan (Wilcrah)**
- Pencacahan sampel** untuk rumah tangga pertanian hanya dilakukan di wilayah **kabupaten daerah pedesaan**

ST2023

- Dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun perdesaan
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Satuan Lingkungan Setempat (SLS)**
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** dari hasil Sensus Penduduk 2020, data Kementan, KKP, KLHK, dan Sumber lainnya
- Penggunaan moda pendataan: **PAPI, CAPI, dan CAWI**

ST2003

5

- Pelaksanaan di seluruh Indonesia pada **Agustus 2003** (khusus Aceh dilakukan pada Mei 2004)
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Daerah perdesaan dan perkotaan dicacah lengkap, kecuali daerah perkotaan bukan pantai dan nonkonsentrasi pertanian dilakukan secara sampel.
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

ST03
Sensus Pertanian 2003

6

st2013
SENSUS PERTANIAN

ST2013

- Pelaksanaan di seluruh wilayah Indonesia pada **Mei 2013**
- Satuan wilayah sensus terkecil adalah **Blok Sensus**
- Pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dua kali kunjungan
 1. Pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian;
 2. Pencacahan lengkap usaha pertanian
- Menggunakan informasi awal **Daftar Preprinted** yang memuat informasi daftar rumah tangga hasil Sensus Penduduk 2010
- Pengolahan data menggunakan **scanner**

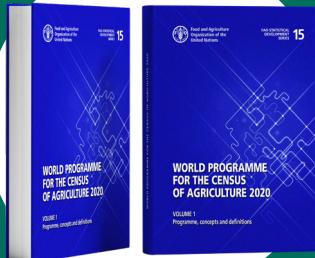


7

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Tahapan Kegiatan ST2023

PERSIAPAN



World Programme
for the Census of
Agriculture (WCA)
2020



Penyiapan
Instrumen



Uji Coba



Gladi Kotor



Pemutakhiran
kerangka
geospasial
dan muatan
wilayah kerja
statistik



Gladi
Bersih



Updating
Direktori
Perusahaan
Pertanian
dan Usaha
Pertanian
Lainnya



Kick-off
Publisitas

2020

2021

2022

PELAKSANAAN LAPANGAN



Rekrutmen dan pelatihan petugas



Pencacahan Lapangan Lengkap



Pelaksanaan Post Enumeration Survey



Diseminasi Tahap 1

2023

DISEMINASI



Pelaksanaan Survei Ekonomi Pertanian



Diseminasi Tahap 2



Pelaksanaan Survei Produksi dan Lingkungan Pertanian

2024

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Penjelasan Teknis ST2023



Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP)

Rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).

Usaha Pertanian Perorangan (UTP)

Unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait

dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta usaha jasa pertanian.

Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)

Setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap, terus menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat Kecamatan, untuk setiap tahapan budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.

Usaha Pertanian Lainnya (UTL)

Usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitasnya adalah pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani, yayasan, dan lainnya.

Pertanian Perkotaan/*Urban Farming*

Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:

1. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);

2. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
3. penanaman dalam pot/*polybag* sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
4. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
5. *microgreen*, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.

Petani Milenial atau Petani Modern

Petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.

Jumlah Petani Pengguna Lahan

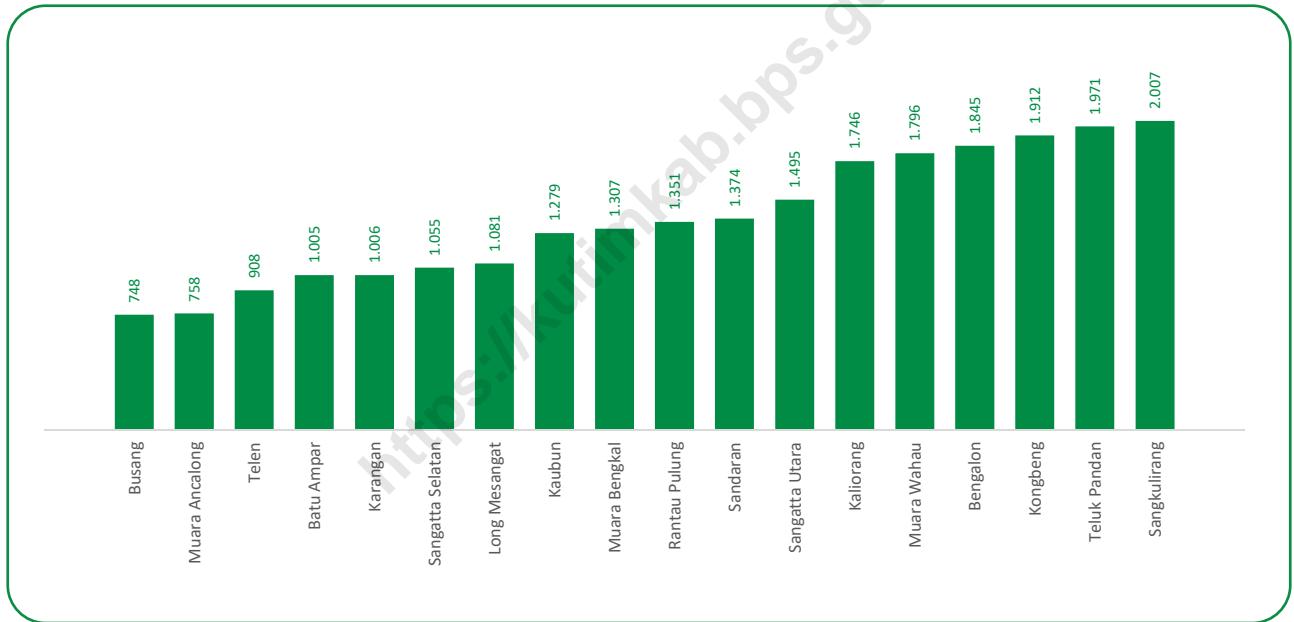
Banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.

Petani Gurem

Perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar

1

Gambaran Usaha Pertanian



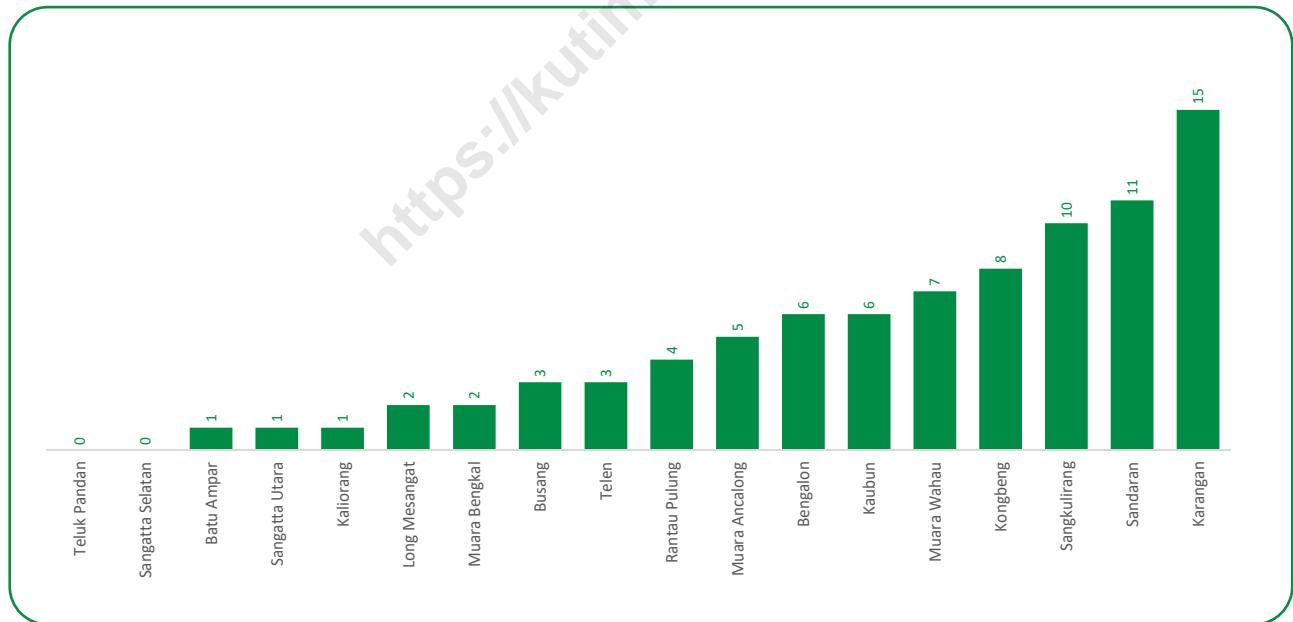
Gambar 1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Usaha pertanian di Kabupaten Kutai Timur mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan

Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 11.847 unit atau sekitar 32,39 persen. Jenis usaha pertanian di Kabupaten Kutai Timur didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,66 persen dari total usaha pertanian.

Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Sangkulirang, Teluk Pandan, dan Kongbeng merupakan kecamatan dengan jumlah UTP paling banyak. Kecamatan Sangkulirang terdapat 2.007 unit, sementara pada Kecamatan Teluk Pandan terdapat 1.971 unit, dan Kecamatan Kongbeng terdapat 1.912 unit.



Gambar 2 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur 2023

Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Karangan, Sandaran, dan Sangkulirang merupakan kecamatan dengan jumlah UPB terbanyak. Kecamatan Karangan terdapat 15 unit, Kecamatan Sandaran terdapat 11 unit, dan Kecamatan Sangkulirang terdapat 10 unit.

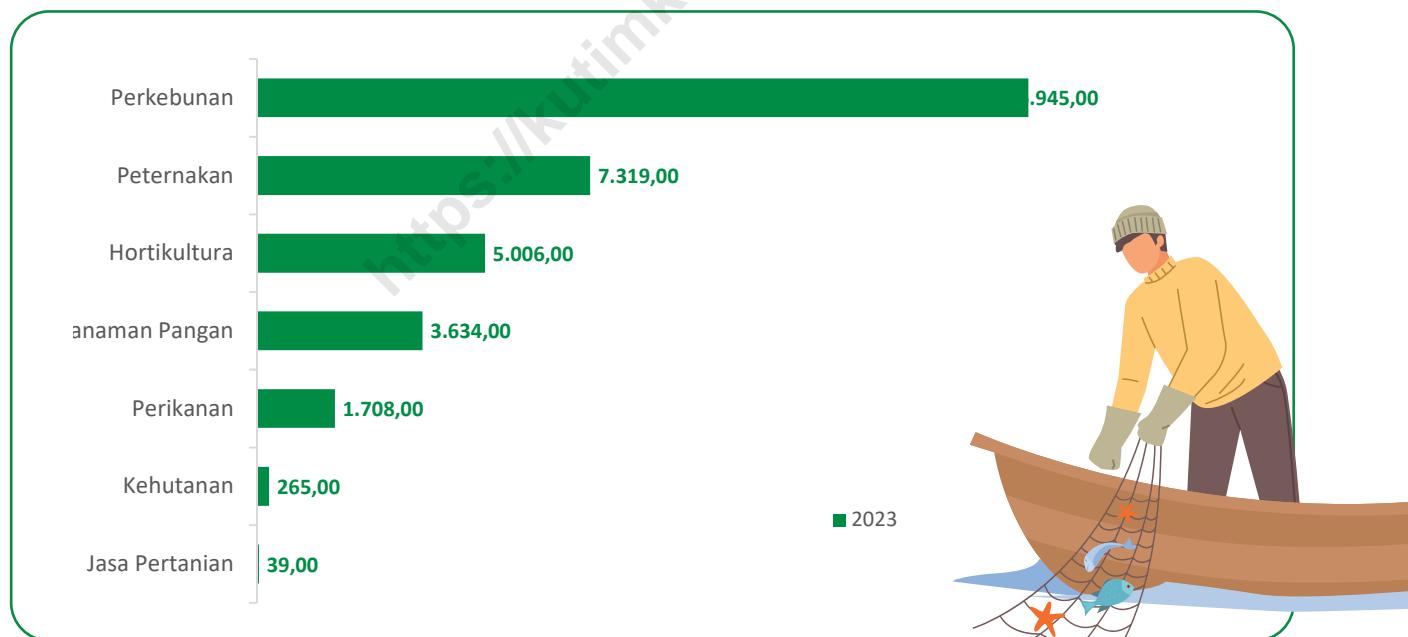


<https://kutimkab.bps.go.id>

Usaha Pertanian Perorangan Subsektor

Efektivitas kebijakan pertanian membutuhkan data jumlah usaha pertanian sebagai dasar penentuan berbagai program, seperti subsidi, insentif, bantuan/penyuluhan petani, dan program pertanian lainnya. Jumlah usaha pertanian per subsektor juga bermanfaat sebagai indikator peran dan potensi ekonomi pertanian di tingkat nasional dan daerah.

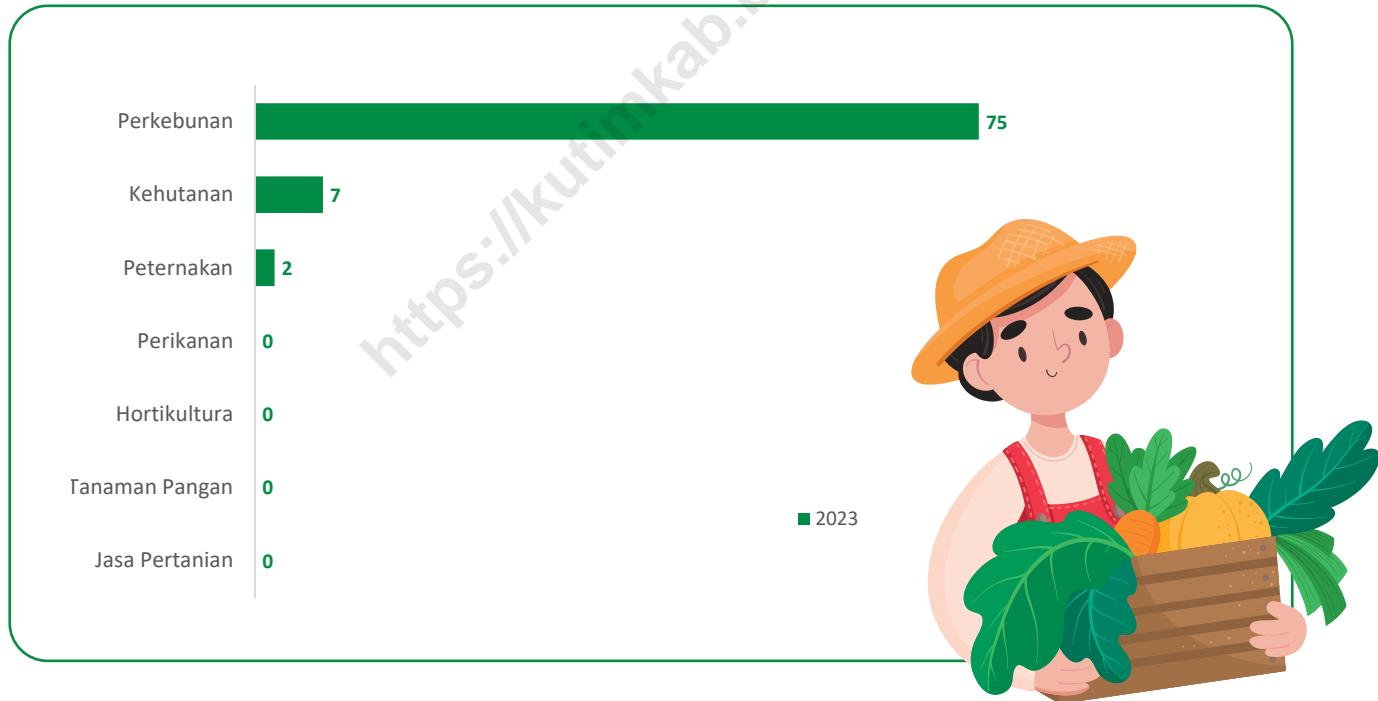
ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UTP pada ST2023 adalah perkebunan sebesar 16.945 unit, peternakan sebesar 7.319 unit, dan hortikultura sebesar 5.006 unit.



Gambar 3 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023

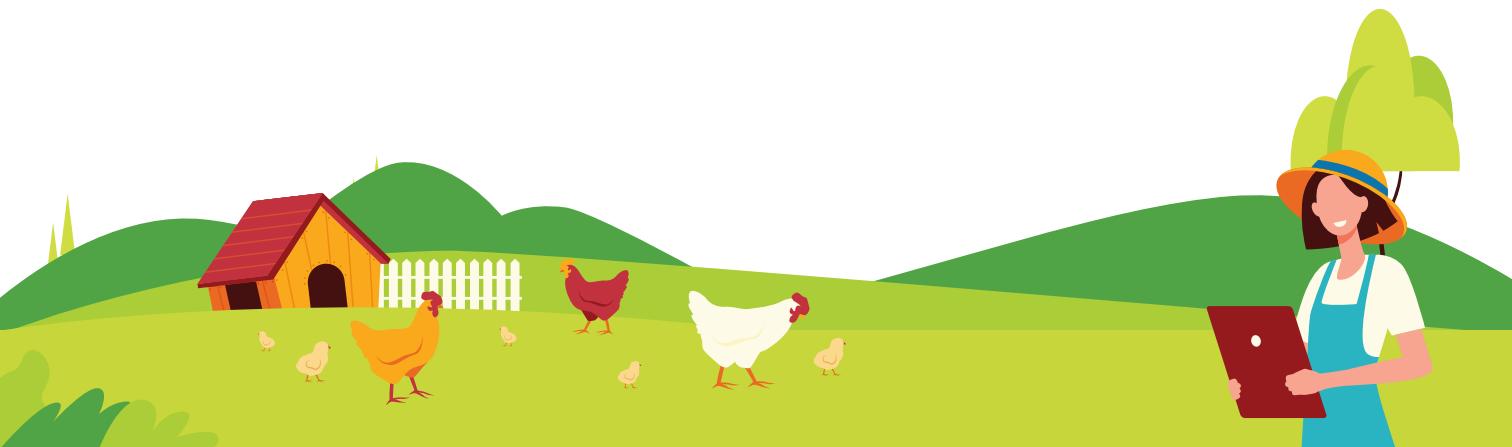
Dari hasil ST2023, subsektor yang paling banyak diusahakan oleh UPB adalah subsektor perkebunan sebesar 75 unit, subsektor peternakan sebesar 7 unit, dan subsektor perikanan sebesar 2 unit.

Jumlah UTL hasil ST2023 mengalami penurunan 100 persen jika dibandingkan hasil ST2013, yaitu dari 1 unit dari hasil ST2013 menjadi tidak terdapat unit pertanian lainnya pada ST2023.



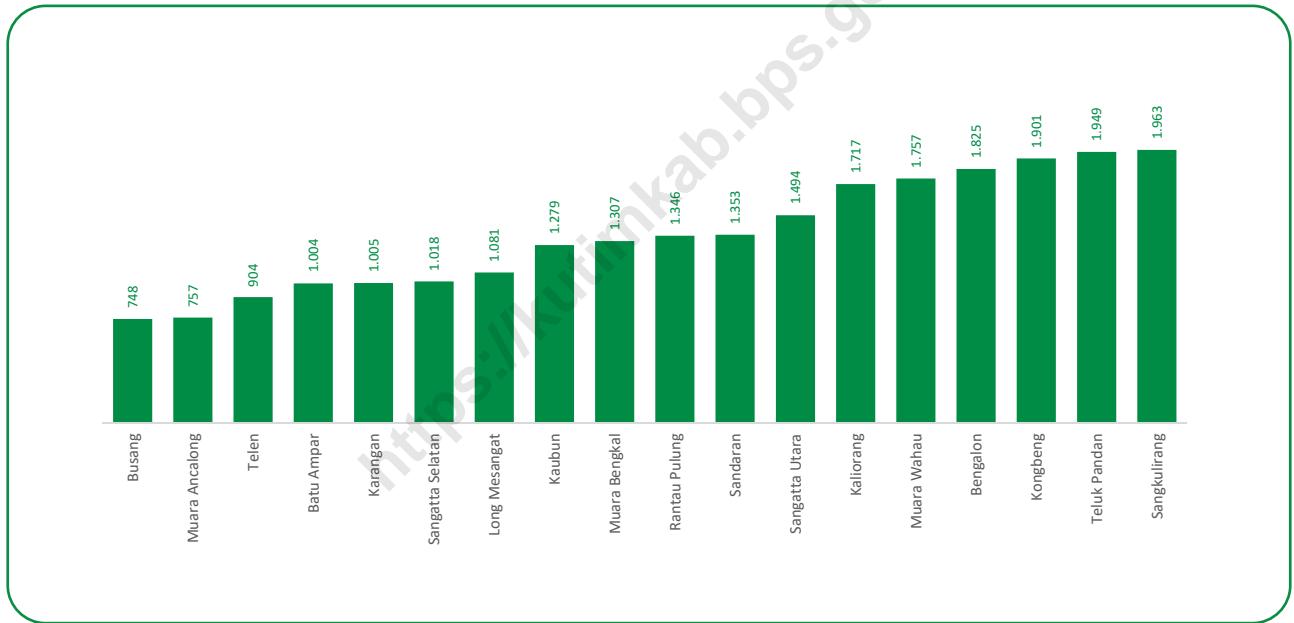
Gambar 4 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023

<https://kutimkab.bps.go.id>



2

Rumah Tangga Usaha Pertanian



Gambar 5 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Jumlah RTUP hasil ST2023 menunjukkan kenaikan sebesar 5.82 persen jika dibandingkan dengan kondisi RTUP hasil ST2013, yaitu dari 23.065 rumah tangga menjadi 24.408 rumah tangga. Berdasarkan hasil ST2023, Kecamatan Sangkulirang, Teluk Pandan, dan

Kongbeng merupakan kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak. Kecamatan Sangkulirang terdapat 1.963 rumah tangga, sementara pada Kecamatan Teluk Pandan terdapat 1.949 rumah tangga, dan Kecamatan Kongbeng terdapat 1.901 rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor

ST2023 mencakup tujuh subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Hasil ST2023 menunjukkan terjadi kenaikan dan penurunan jumlah RTUP di seluruh subsektor dibandingkan dengan hasil ST2013. Penurunan terbesar adalah subsektor tanaman pangan, yaitu berkurang 8.743 rumah tangga, disusul dengan subsektor hortikultura yang berkurang 5.356 rumah tangga, dan subsektor kehutanan yang berkurang 1.487 rumah tangga. Kenaikan terbesar adalah subsektor perkebunan, yaitu bertambah 2.398 rumah tangga dan subsektor peternakan, yaitu bertambah 1.386 rumah tangga. Subsektor yang paling banyak diusahakan oleh RTUP adalah perkebunan dengan jumlah 16.794 rumah tangga, disusul peternakan dengan jumlah 7.291 rumah tangga, dan hortikultura dengan jumlah sebesar 4.984 rumah tangga.



Tabel 1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2013 dan 2023

Subsektor	ST2013	ST2023	Perubahan	
			Absolut	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanaman Pangan	12.366	3.623	8.743	-70,70%
Hortikultura	10.340	4.984	5.356	-51,80%
Perkebunan	14.396	16.794	2.398	16,66%
Peternakan	5.905	7.291	1.386	23,47%
Perikanan	2.590	1.700	890	-34,36%
Kehutanan	1752	265	1.487	-84,87%
Jasa Pertanian	-	39	39	-

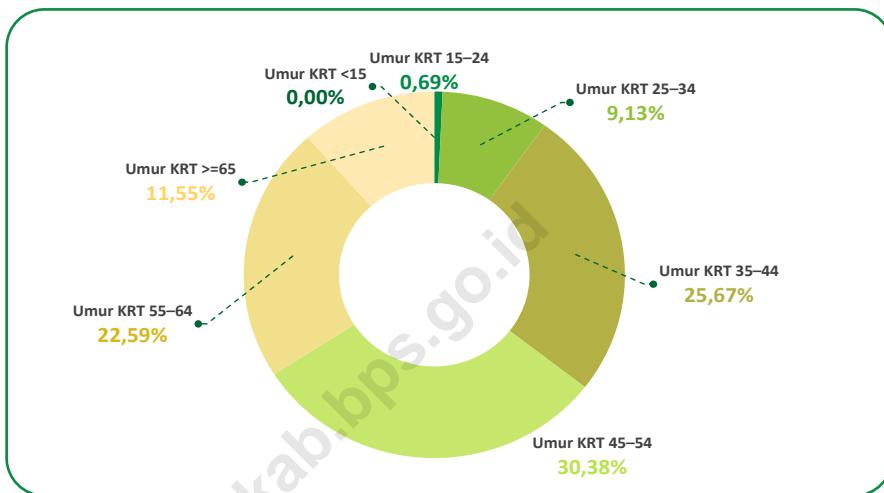
Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muara Ancalong	0	1	41	156	241	216	102	757
Busang	0	4	49	171	241	181	102	748
Long Mesangat	0	10	115	305	264	220	167	1081
Muara Wahau	0	9	147	411	541	414	235	1757
Telen	0	2	102	269	273	170	88	904
Kongbeng	0	8	141	434	609	464	245	1901
Muara Bengkal	0	11	90	327	423	296	160	1307
Batu Ampar	0	15	105	250	316	222	96	1004
Sangatta Utara	0	11	127	359	502	365	130	1494
Bengalon	0	13	157	467	622	425	141	1825
Teluk Pandan	0	16	172	537	576	421	227	1949
Sangatta Selatan	0	6	60	233	283	295	141	1018
Rantau Pulung	0	6	115	309	417	330	169	1346
Sangkulirang	0	17	216	571	578	377	204	1963
Kaliorang	0	9	190	484	486	355	193	1717
Sandaran	0	16	157	440	366	241	133	1353
Kaubun	0	6	103	299	366	327	178	1279
Karangan	0	9	141	243	310	194	108	1005
Kutai Timur	0	169	2228	6265	7414	5513	2819	24408

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga

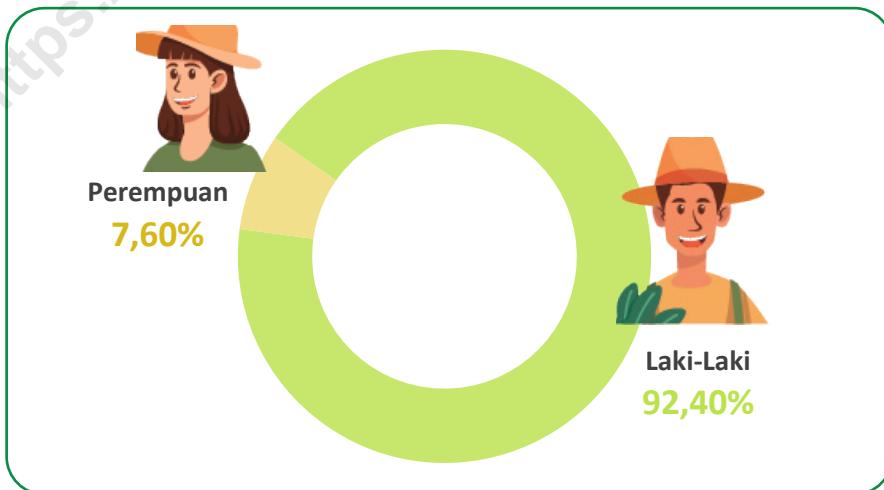
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa RTUP di Kabupaten Kutai Timur mayoritas memiliki kepala rumah tangga dengan rentang umur 45–54 tahun (30,38 persen). Jika ditinjau lebih dalam, sekitar 64,52 persen RTUP di Indonesia memiliki kepala rumah tangga dengan umur 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya yaitu sekitar 35,48 persen memiliki kepala rumah tangga dengan umur dibawah 45 tahun.



Gambar 6 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga

Selain melihat berdasarkan kelompok umur kepala keluarga, penting pula melihat jumlah rumah tangga usaha pertanian berdasarkan jenis kelamin kepala rumah tangga karena hal ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender serta memaksimalkan potensi kontribusi masing-masing gender dalam sektor pertanian.



Gambar 7 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur, 2023

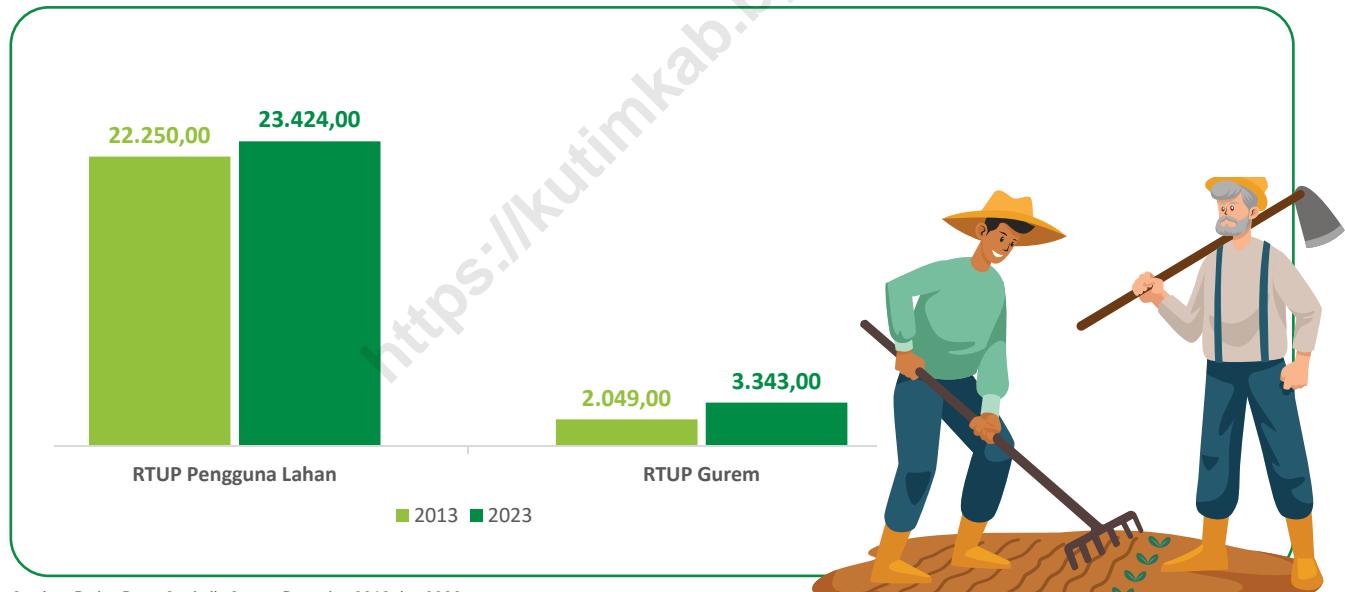
Hasil ST2023 menunjukkan bahwa Kepala rumah tangga usaha pertanian didominasi oleh laki-laki sebesar 94,40 persen, sedangkan sisanya 7,60 persen adalah perempuan.

Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem

Rumah tangga usaha pertanian erat hubungannya dengan penggunaan lahan dalam pengusahaan

komoditas pertaniannya. Lahan sangat penting dalam sektor pertanian karena merupakan salah satu faktor produksi bagi usaha pertanian. Selama satu dekade terakhir, RTUP yang menggunakan lahan mengalami peningkatan dari 22.250 rumah tangga (ST2013) menjadi 23.424 rumah tangga (ST2023) dengan persentase peningkatan sekitar 5,28 persen.

RTUP Gurem meningkat cukup signifikan yaitu dari 2.049 rumah tangga (ST2013) menjadi 3.343 rumah tangga (ST2023), atau meningkat sekitar 63,15 persen.



Gambar 8 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2013 dan 2023

Tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Kutai Timur (rumah tangga), 2023

Kecamatan	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Muara Ancalong	692	65	757
Busang	661	87	748
Long Mesangat	1.003	78	1.081
Muara Wahau	1.577	180	1.757
Telen	824	80	904
Kongbeng	1.713	188	1.901
Muara Bengkal	1.192	115	1.307
Batu Ampar	944	60	1.004
Sanggata Utara	1.426	68	1.494
Bengalon	1.708	117	1.825
Teluk Pandan	1.799	150	1.949
Sanggata Selatan	965	53	1.018
Rantau Pulung	1.238	108	1.346
Sangkulirang	1.848	115	1.963
Kaliorang	1.597	120	1.717
Sandaran	1.261	92	1.353
Kaubun	1.184	95	1.279
Karangan	920	85	1.005
Kutai Timur	22.252	1.856	24.408

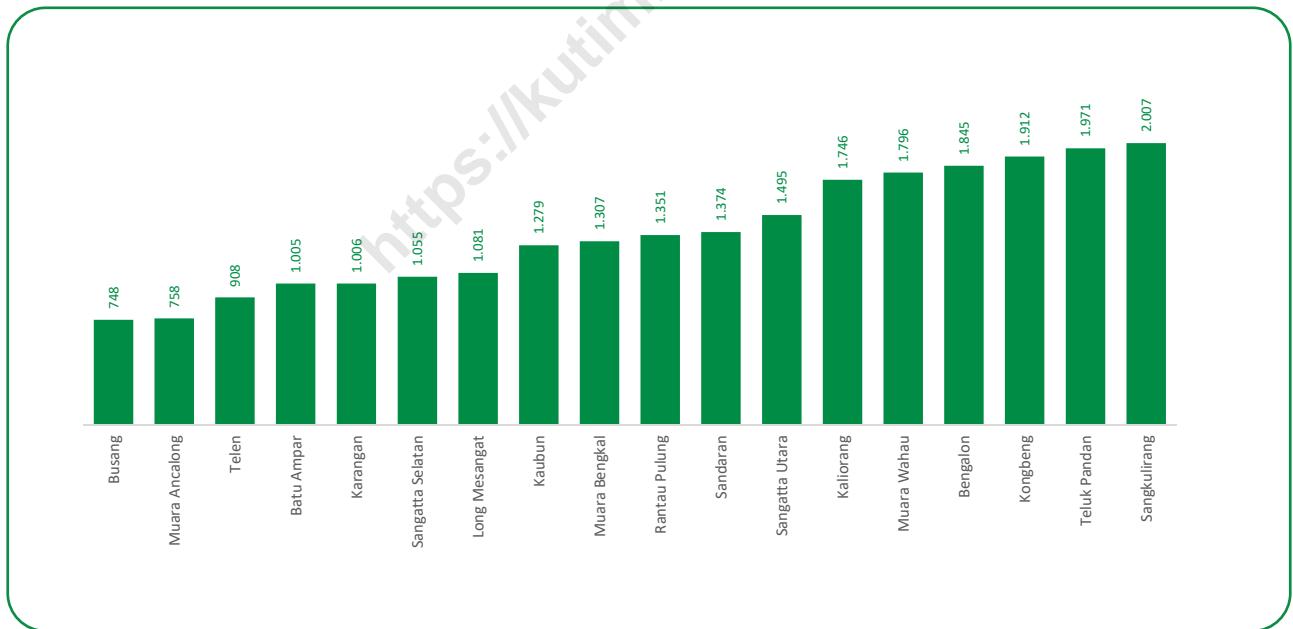
3

Usaha Pertanian Perorangan

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

Lima Kecamatan yang memiliki Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan terbanyak yaitu Kecamatan

Sangkalirang sebanyak 2.007 orang, Kecamatan Teluk Pandan sebanyak 1.971 orang, Kecamatan Kongbeng sebanyak 1.912 orang, Kecamatan Bengalon sebanyak 1.845 orang dan Kecamatan Muara Wahau sebanyak 1.796 orang.



Gambar 9 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Kabupaten Kutai Timur (orang), 2023

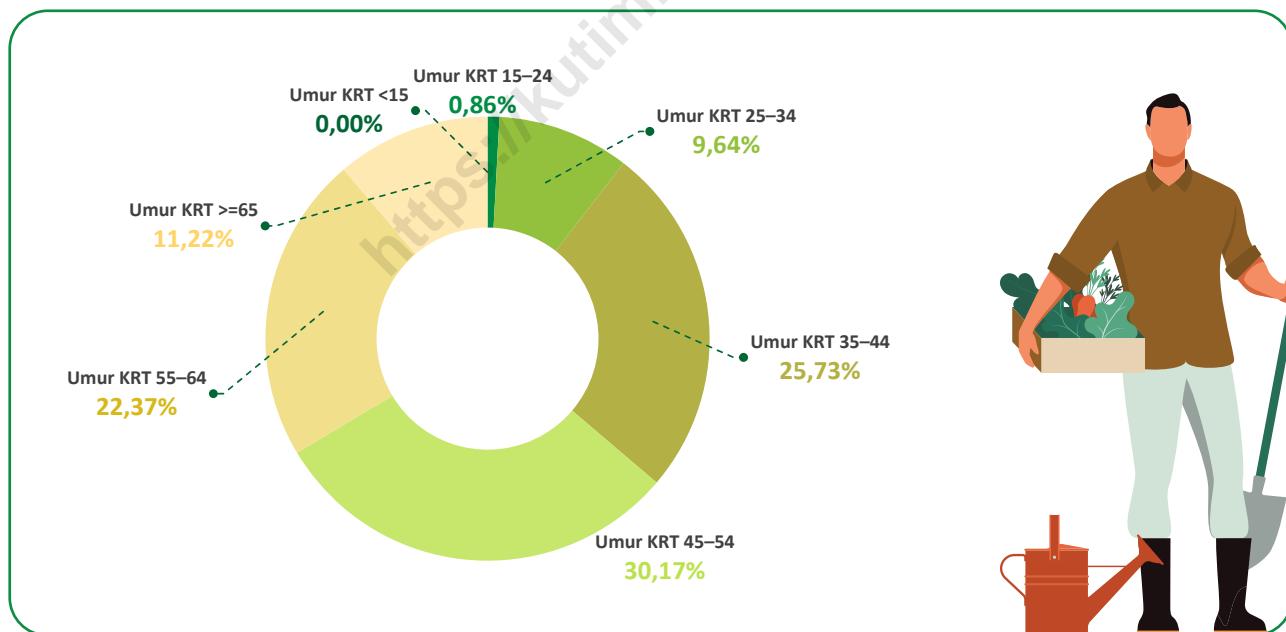
Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 30,17 persen dari seluruh

pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 2,00 persen.



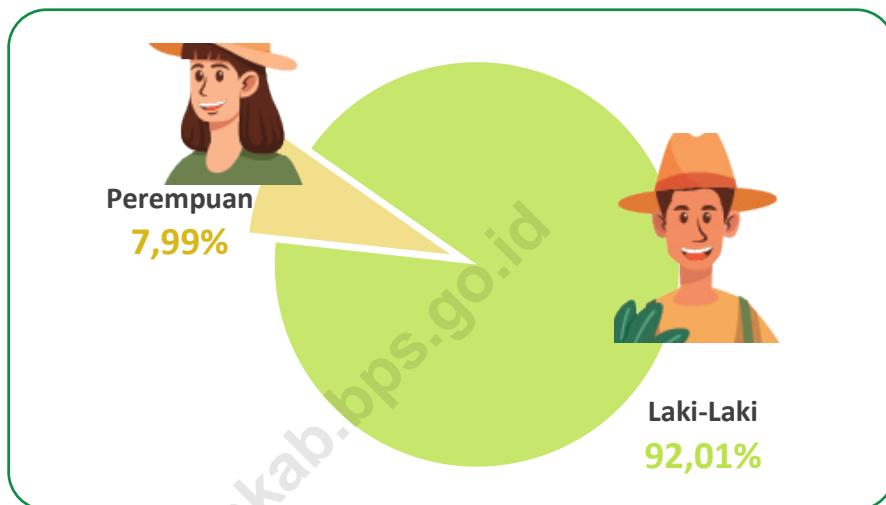
Gambar 10 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Tabel 4 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Kutai Timur (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga							Jumlah
	<15	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	>= 65	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muara Ancalong	0	1	42	158	241	215	101	758
Busang	0	4	53	178	246	176	91	748
Long Mesangat	0	12	118	306	262	220	163	1.081
Muara Wahau	0	13	167	422	540	420	234	1.796
Telen	0	4	109	272	274	171	78	908
Kongbeng	0	8	145	434	611	468	246	1.912
Muara Bengkal	0	14	92	331	423	294	153	1.307
Batu Ampar	0	14	106	251	318	220	96	1.005
Sangatta Utara	0	13	129	358	506	361	128	1.495
Bengalon	0	19	171	471	622	421	141	1.845
Teluk Pandan	0	22	186	540	574	425	224	1.971
Sangatta Selatan	0	13	82	238	287	299	136	1.055
Rantau Pulung	0	6	116	309	416	334	170	1.351
Sangkulirang	0	20	239	584	588	377	199	2.007
Kaliorang	0	11	204	496	486	356	193	1.746
Sandaran	0	21	170	448	367	238	130	1.374
Kaubun	0	7	104	300	365	326	177	1.279
Karangan	0	11	142	244	310	193	106	1.006
Kutai Timur	0	213	2.375	6.340	7.436	5.514	2.766	24.644

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin

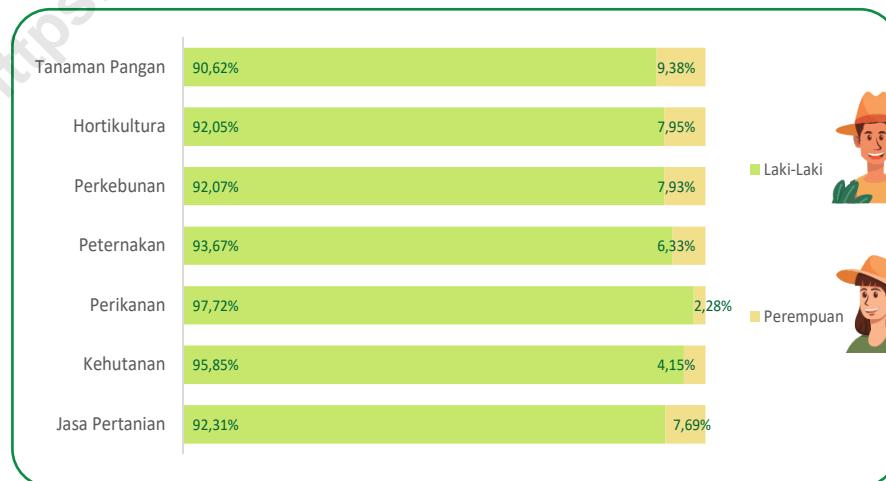
Apabila dilihat menurut gender, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 92,01 persen, sedangkan sisanya 7,99 persen adalah pengelola perempuan.



Gambar 11 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut subsektor, pengelola UTP ST2023 di seluruh subsektor juga didominasi oleh pengelola laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa tantangan pertanian Indonesia saat ini salah satunya berkaitan dengan ketimpangan gender, dimana petani laki-laki lebih banyak dipekerjakan karena masih adanya anggapan bahwa sektor pertanian identik dengan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan fisik yang berat.



Gambar 12 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Gurem

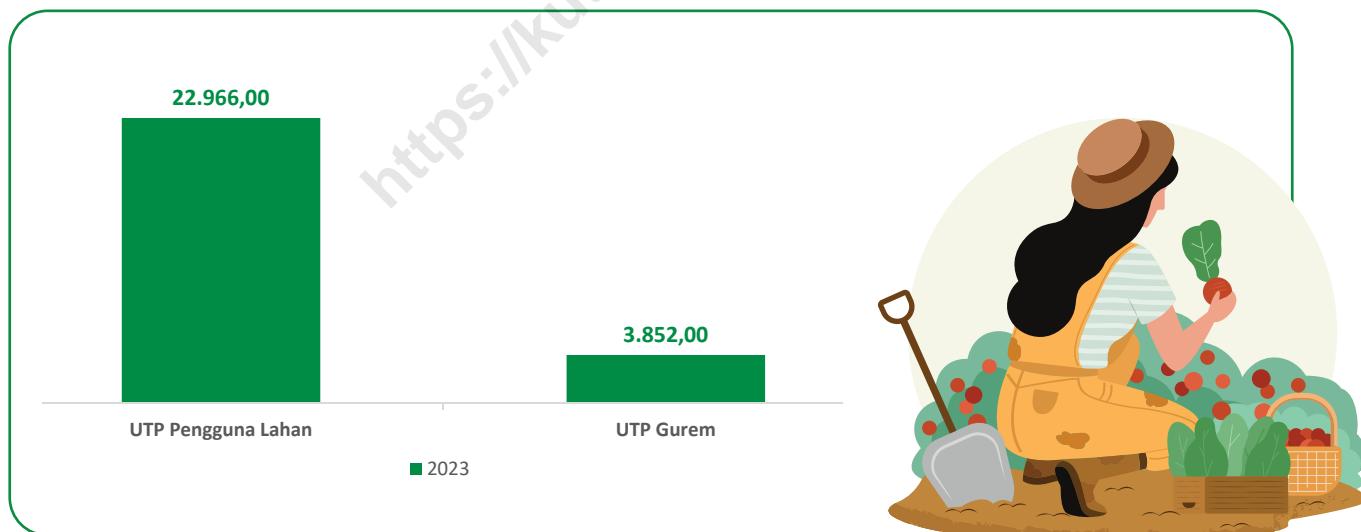
Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Jumlah UTP pengguna lahan paling banyak berada di Kecamatan Teluk Pandan, Kongbeng, dan Muara Wahau, masing-masing sebesar 1.953 orang, 1.878 orang, dan 1.731 orang. Sementara itu, jumlah UTP Gurem paling banyak berada di Kecamatan Sangatta Utara, Teluk Pandan, dan Sandaran, masing-masing sebesar 490 orang, 433 orang, dan 422 orang. Akan tetapi, jika dilihat persentase UTP Gurem terhadap UTP pengguna lahan, Kecamatan Sandaran memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 38,64 persen.

Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem

Petani pengguna lahan dan petani gurem mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Jika dilihat menurut kecamatan, jumlah petani pengguna lahan paling banyak berada di kecamatan Teluk Pandan, Kongbeng, dan Wahau, masing-masing sebesar 1938 orang, 1877 orang, dan 1729 orang. Sementara itu, jumlah petani gurem paling banyak berada di kecamatan Sangut, Teluk Pandan, dan Sandaran, masing-masing sebesar 469 orang, 425 orang, dan 422 orang. Akan tetapi, jika dilihat persentase petani gurem terhadap petani pengguna lahan, kecamatan Sandaran memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 38,64 persen.



Gambar 13 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan dan Usaha Pertanian Gurem di Kabupaten Kutai Timur (unit) 2023

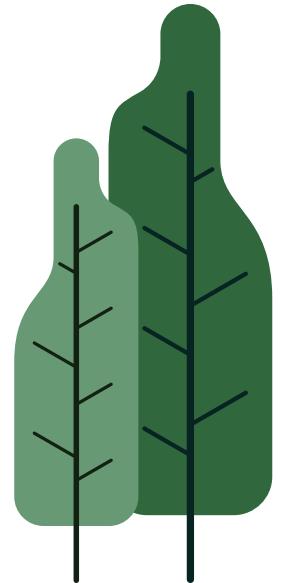
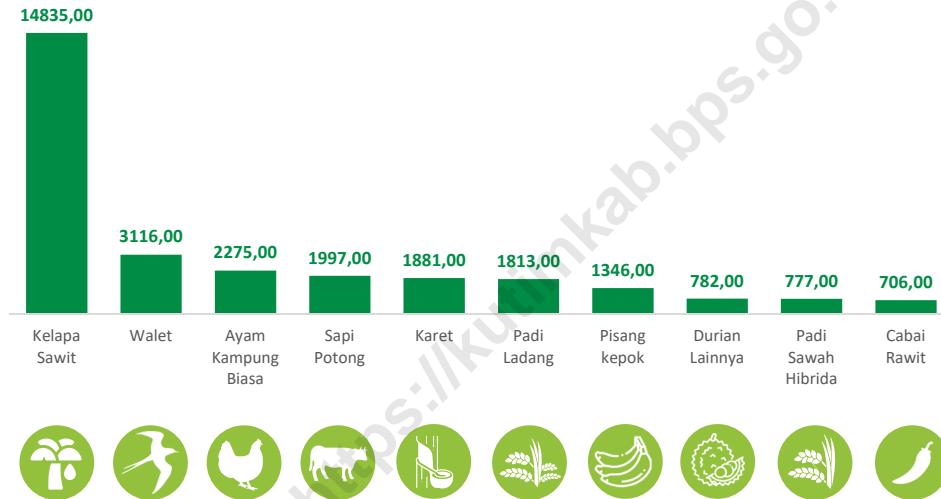
Tabel 5 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur (orang), 2023

Kecamatan (1)	Petani Pengguna Lahan (2)	Petani Gurem	
		Jumlah (3)	Persentase (4)
Muara Ancalong	683	191	27,96
Busang	719	113	15,72
Long Mesangat	1.058	101	9,55
Muara Wahau	1.729	102	5,90
Telen	876	34	3,88
Kongbeng	1.877	108	5,75
Muara Bengkal	1.053	334	31,72
Batu Ampar	979	56	5,72
Sangatta Utara	1.378	469	34,03
Bengalon	1.709	307	17,96
Teluk Pandan	1.938	425	21,93
Sangatta Selatan	957	220	22,99
Rantau Pulung	1.347	140	10,39
Sangkulirang	1.559	290	18,60
Kaliorang	1.710	125	7,31
Sandaran	1.092	422	38,64
Kaubun	1.228	211	17,18
Karangan	991	148	14,93
Kutai Timur	22.883	3.796	16,59

Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP

Berdasarkan hasil ST2023, sepuluh komoditas yang paling banyak diusahakan UTP adalah Kelapa Sawit sebanyak 14.835 unit usaha pertanian perorangan.

Selain itu, terdapat Walet, Ayam Kampung Biasa, Sapi Potong dari subsektor peternakan dengan jumlah usaha masing-masing sebesar 3.116 unit, 2.275 unit, dan 1.997 unit usaha pertanian perorangan.



Gambar 14 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Menurut Sepuluh Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023



4 Urban Farming

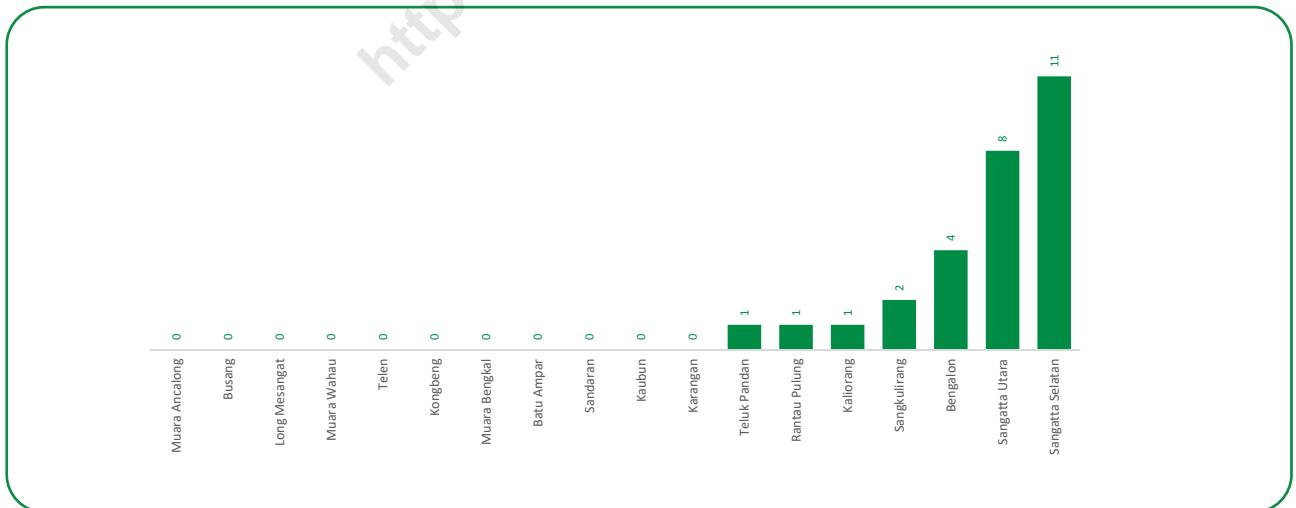


Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan pertambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga *urban farming* menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong *Urban farming* antara lain berkebun sayuran di taman kota, atap

bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca. Kegiatan yang dilakukan pada *urban farming* selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan.

Pelaku usaha *urban farming* di kabupaten Kutai Timur yaitu sebanyak 28 RTUP dan 28 unit UTP. Kegiatan *urban farming* tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur. Pelaku kegiatan *urban farming* paling banyak berada di Kecamatan Sangatta Selatan, sebesar 11 RTUP dan 11 unit UTP.



Gambar 15 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* di Kabupaten Kutai Timur (unit), 2023

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kecamatan di Kabupaten Kutai Timur, 2023

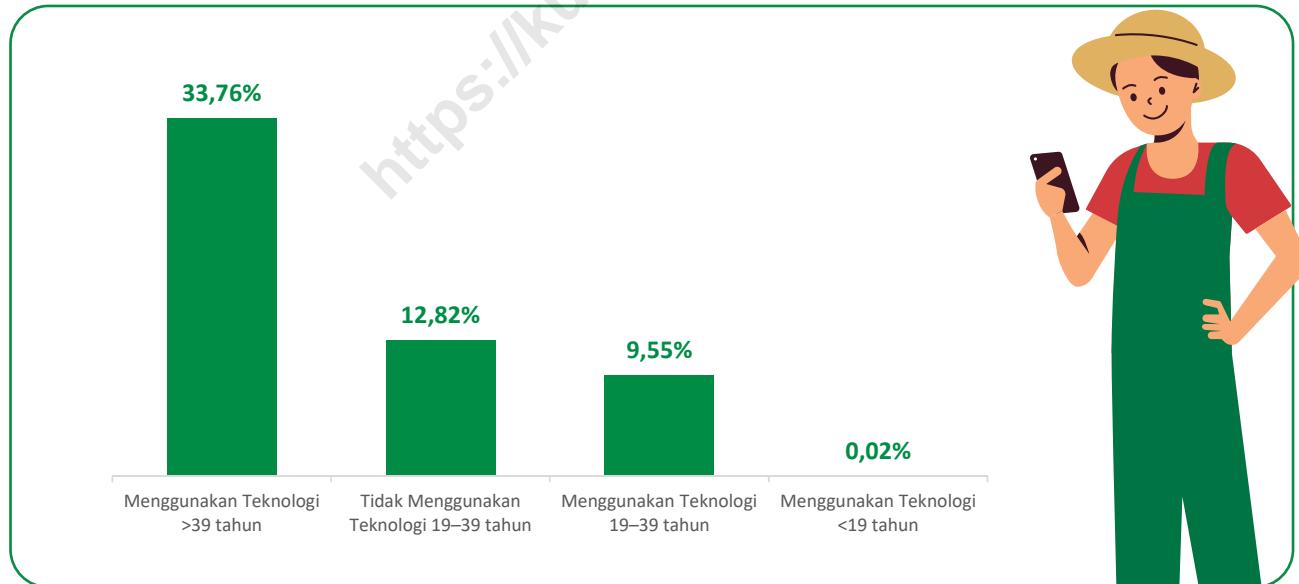
Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)
(1)	(2)	(3)
Muara Ancalong	0	0
Busang	0	0
Long Mesangat	0	0
Muara Wahau	0	0
Telen	0	0
Kongbeng	0	0
Muara Bengkal	0	0
Batu Ampar	0	0
Sanggata Utara	8	8
Bengalon	4	4
Teluk Pandan	1	1
Sanggata Selatan	11	11
Rantau Pulung	1	1
Sangkulirang	2	2
Kaliorang	1	1
Sandaran	0	0
Kaubun	0	0
Karangan	0	0
Kutai Timur	28	28

5

Petani Milenial Umur 19–39 Tahun

Data petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Jumlah petani milenial (berusia 19–39 tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Teknologi digital mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian

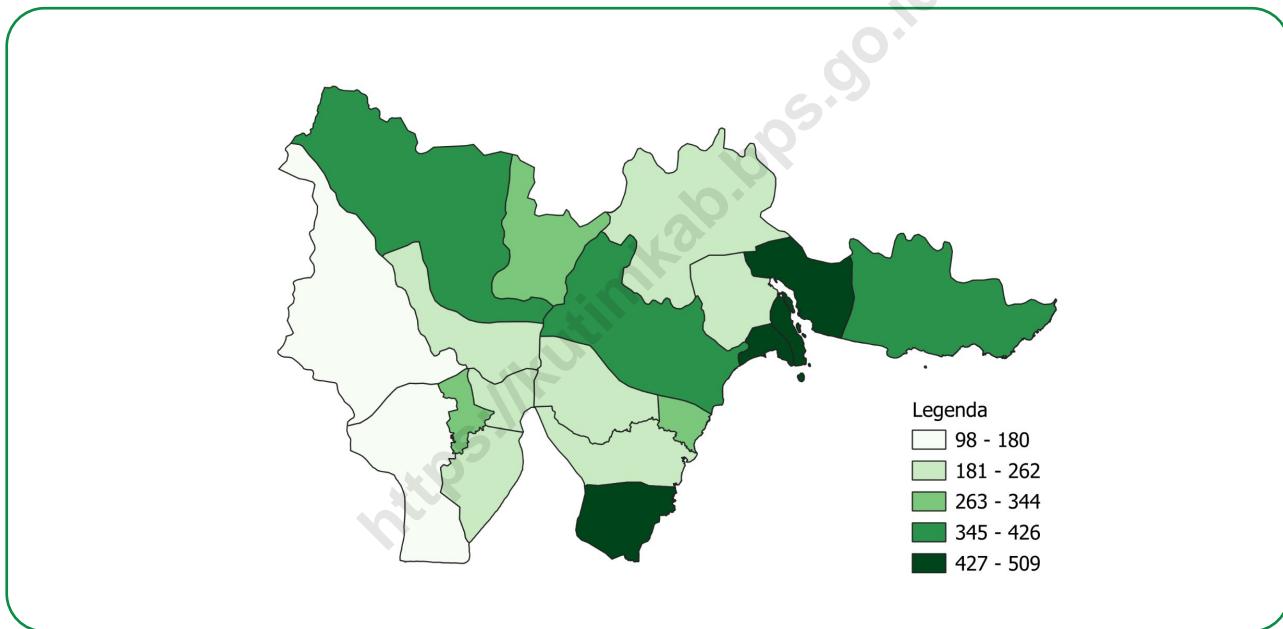
(alsintan), penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan. Petani milenial hanya mencakup usaha pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan (Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2013)) tercatat sebanyak 13.210 orang. Untuk petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun



Gambar 16 Persentase Petani Milenial Menurut Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Kutai Timur, 2023

tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 5.263 orang atau 22,37 persen dari total petani di Kutai Timur yang sebanyak 13.210 orang. Jumlah petani milenial berumur 19–39 tahun paling banyak berada di Kecamatan Sangkulirang sebesar 509 orang, diikuti Kecamatan Kaliorang sebesar 449 orang,

dan Kecamatan Teluk Pandan sebesar 428 orang. Sementara itu, petani milenial yang berumur lebih dari 39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 7.943 orang (60,13 persen) dan petani yang berumur kurang dari 19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 4 orang (0,03 persen).

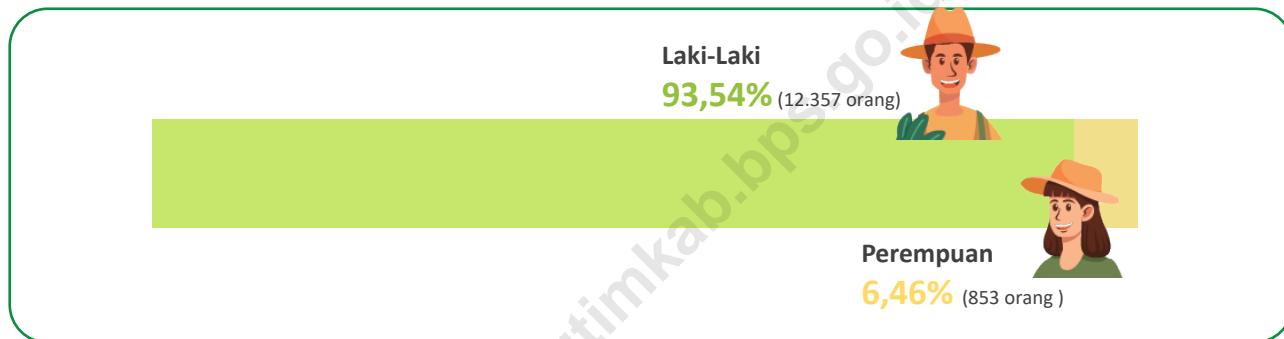


Gambar 17 Sebaran Petani Milenial Berumur 19–39 Tahun di Kabupaten Kutai Timur, 2023



Berdasarkan jenis kelaminnya, petani milenial masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 93,54 persen dari total petani milenial. Jika dilihat karakteristiknya, proporsi petani milenial laki-laki yang berusia 19–39 tahun (baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi) lebih tinggi dibanding petani

milenial perempuan. Terbukti terdapat 40,69 persen petani milenial laki-laki berusia 19–39 tahun diantara keseluruhan petani milenial laki-laki, sementara hanya terdapat 27,55 persen petani milenial perempuan berusia 19–39 tahun diantara total petani milenial perempuan.



Gambar 18 Jumlah dan Proporsi Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kutai Timur, 2023



Gambar 19 Persentase Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin dan Kriteria di Kabupaten Kutai Timur, 2023

Tabel 7 Jumlah Petani dan Petani Umur 19–39 Tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kecamatan, Kriteria, dan Jenis Kelamin (orang), 2023

Kecamatan	Jumlah Petani	Kriteria				Jenis Kelamin	
		Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi dan Umur 19–39 Tahun	Laki-Laki	Perempuan
		Umur <19 Tahun	Umur 19–39 Tahun	Umur >39 Tahun			
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Muara Ancalong	758	0	34	218	64	304	12
Busang	748	0	1	10	126	129	8
Long Mesangat	1.081	0	109	325	157	556	35
Muara Wahau	1.796	0	243	830	104	1.059	118
Telen	908	0	166	441	58	616	49
Kongbeng	1.912	0	275	1.317	57	1.494	155
Muara Bengkal	1.307	0	44	278	194	487	29
Batu Ampar	1.005	0	80	245	133	438	20
Sangatta Utara	1.495	1	185	788	103	1.015	62
Bengalon	1.845	0	63	206	321	546	44
Teluk Pandan	1.971	1	133	380	295	761	48
Sangatta Selatan	1.055	0	58	244	146	424	24
Rantau Pulung	1.351	0	189	672	72	875	58
Sangkulirang	2.007	0	208	520	301	981	48
Kaliorang	1.746	0	151	461	298	863	47
Sandaran	1.374	0	40	157	355	529	23
Kaubun	1.279	1	123	464	120	678	30
Karangan	1.006	1	144	387	113	602	43
Kutai Timur	24.644	4	2.246	7.943	3.017	12.357	853

6 Sapi dan Kerbau

Salah satu subsektor pertanian yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan protein hewani yang bermutu tinggi adalah subsektor peternakan. Ternak besar yang menjadi komoditas strategis pada subsektor peternakan adalah sapi dan kerbau.

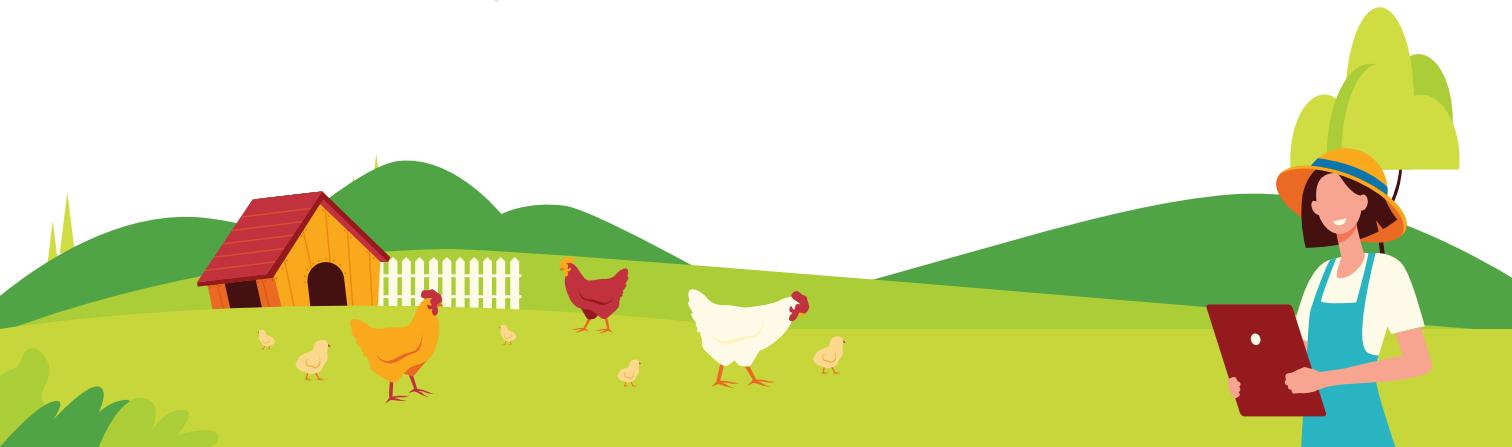
Berdasarkan ST2023, jumlah ternak Sapi dan Kerbau pada 1 Mei 2023 di Kabupaten Kutai Timur tercatat sebesar 12.389 ekor. Berdasarkan jenisnya, tercatat sapi (sapi potong dan sapi perah) sebanyak 12332 ekor. Sementara, ternak kerbau tercatat sebanyak 57 ekor.



Jumlah Sapi hampir **217 kali lipat** dari jumlah kerbau.



<https://kutimkab.bps.go.id>



Penutup

Perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan di bidang pertanian harus dilakukan secara matang dan teliti. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan data di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2023 ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data pertanian dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta dalam pengambilan kebijakan.

Semoga dengan tema “Data Pertanian Berkualitas untuk Pembangunan Pertanian yang Inklusif dan Berkelanjutan” dapat menjadi penyemangat untuk mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.



Kunjungi

https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023

untuk informasi lengkap metadata statistik ST2023.

Tabel Lengkap
Tahap I



Ucapan Terima Kasih

Seluruh jajaran Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak dalam rangka menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan Sensus Pertanian 2023.

Dalam kesempatan ini secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada:

- Bupati Kabupaten Kutai Timur
- Kepala BPS Kecamatan se Kabupaten Kutai Timur
- Para Camat/Lurah/Kepala Desa se Kabupaten Kutai Timur
- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait di Kabupaten Kutai Timur
- Para Petugas Lapangan Sensus Pertanian 2023 di Kabupaten Kutai Timur
- Seluruh Warga Kabupaten Kutai Timur yang telah membantu menyukseskan Sensus Pertanian 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Jl. A.W. Syahrani, Sangatta Utara 75683

Telp: (0549) 23223

Homepage: <http://www.kutimkab.bps.go.id> Email: bps6404@bps.go.id